

NEWSLETTER

UMKM, BUDAYA, DAN KEGIATAN
DESA KUNDEN



Program Kerja

Ezra Danendra Pratama

NEWS LETTER



Setiap pagi sejak pukul 03.00 WIB, Ibu Pariyam menyiapkan rempah pilihan untuk diracik menjadi jamu tradisional yang menyehatkan. Mulai pukul 08.00 WIB, beliau berkeliling desa menjajakan jamu dengan harga terjangkau Rp3.000–Rp10.000, baik disajikan langsung maupun dikemas dalam botol praktis. Ragam jamu seperti beras kencur, kunyit asam, gula asam, jahe, temulawak, hingga daun pepaya menjadi favorit pelanggan karena cita rasanya yang khas dan khasiatnya yang terbukti. Lebih dari sekadar ramuan, usaha ini menopang ekonomi keluarga sekaligus melestarikan tradisi lokal yang patut dibanggakan.

Usaha jamu Ibu Pariyam tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi penopang ekonomi keluarga. Lebih dari itu, semangat pantang menyerahnya membuktikan bahwa usaha kecil berbasis tradisi lokal mampu bertahan dan bersinar di tengah zaman yang terus berubah. Kisah beliau adalah pengingat bagi kita semua, terutama generasi muda, untuk selalu bangga dan ikut melestarikan warisan budaya sendiri.

Sorotan UMKM Desa Kunden: Ibu Pariyam, Sang Penjaga Warisan Jamu Tradisional

Di tengah gempuran modernisasi, Desa Kunden menyimpan sebuah permata kearifan lokal yang tak lekang oleh waktu. Mari kita kenali lebih dekat salah satu sosok inspiratif di baliknya: Ibu Pariyam, seorang perempuan tangguh yang telah mendedikasikan hidupnya untuk meracik dan melestarikan jamu tradisional.

Kisah Ibu Pariyam dengan dunia jamu dimulai sejak beliau remaja, sekitar usia 15 tahun. Berbekal pengetahuan yang diwariskan turun-temurun dan ketelatenan luar biasa, beliau terus menjaga tradisi ini tetap hidup. Bagi Ibu Pariyam, jamu bukan sekadar minuman penyegar, melainkan warisan budaya dan sumber kesehatan alami yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang.





Melestarikan Tradisi, Merawat Kebersamaan: Semaraknya Upacara Bersih Dusun di Desa Kunden

Desa Kunden, sebuah desa yang kaya akan warisan budaya di Kecamatan Bulu, Sukoharjo, kembali menunjukkan komitmennya dalam menjaga tradisi leluhur. Setiap tahunnya, masyarakat desa bersatu padu dalam sebuah perayaan adat yang penuh makna, yaitu Bersih Dusun.

Kegiatan ini bukan sekadar ritual tahunan, melainkan sebuah cerminan dari semangat gotong royong dan rasa syukur warga kepada Sang Pencipta.

Makna di Balik Tradisi Bersih Dusun

Menurut Bapak Radimin, selaku ketua pelaksana, tujuan utama dari Bersih Dusun adalah untuk "membersihkan dusun" dalam dua aspek: lahir dan batin. "Secara lahiriah, kami membersihkan lingkungan desa bersama-sama. Namun yang lebih penting, secara batiniah, kami membersihkan diri dari segala hal buruk, dengan harapan agar seluruh warga senantiasa dilimpahi berkah, keselamatan, dan ketenteraman," jelasnya.

Tradisi ini menjadi momen penting untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga, sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda.

Tayuban: Kesenian Penuh Syukur yang Memeriahkan Suasana

Puncak dari rangkaian acara Bersih Dusun adalah pertunjukan Tari Tayub. Kesenian yang berasal dari Jawa Timur ini telah menyatu dengan budaya lokal sebagai ungkapan rasa syukur dan sarana hiburan rakyat.

Diiringi alunan gamelan yang merdu dan tembang Jawa yang dilantunkan oleh sinden, para penari wanita yang dikenal sebagai ledhek menari dengan gemulai. Tayuban di Desa Kunden bukan hanya tontonan, tetapi juga sebuah simbol kebersamaan dan identitas budaya yang telah mengakar kuat.

Komitmen Bersama untuk Masa Depan Budaya

Pemerintah Desa Kunden bersama seluruh elemen masyarakat berkomitmen penuh untuk terus melestarikan tradisi Bersih Dusun. Upaya ini dilakukan agar warisan budaya yang tak ternilai ini tidak hanya bertahan, tetapi juga semakin dikenal luas.

Bersih Dusun adalah bukti nyata kuatnya ikatan masyarakat Desa Kunden dengan akar budayanya. Ini adalah identitas kami, kebanggaan kami, dan warisan yang akan terus kami jaga untuk anak cucu di masa depan.



Kisah Sukses Sintesa Sablon, UMKM Kebanggaan Kunden

Semangat wirausaha terus menyala di Desa Kunden, Kecamatan Bulu. Salah satu bukti nyata dari kegigihan anak muda desa adalah Sintesa Sablon, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kini berhasil menembus pasar internasional.

Didirikan enam tahun lalu oleh tiga pemuda asli Desa Kunden—Fahmi (Admin & Desainer), Sendi (Operator & Packing), dan saudara Sendi sebagai pemilik—Sintesa Sablon telah menjadi ikon kreativitas dan kerja keras. Berawal dari usaha kecil, kini produk mereka telah menjangkau konsumen hingga ke luar negeri, membuktikan bahwa kualitas lokal mampu bersaing secara global. Kreativitas Tanpa Batas dengan Harga Terjangkau

Sintesa Sablon menawarkan solusi lengkap bagi kebutuhan sablon dan percetakan, mulai dari kualitas standar hingga premium. Dengan harga yang sangat bersahabat, yaitu mulai dari Rp60.000, pelanggan tidak hanya mendapatkan hasil sablon berkualitas, tetapi juga fasilitas gratis desain. Layanan ini memungkinkan siapa saja untuk mewujudkan ide kreatif mereka tanpa biaya tambahan.

Meskipun bahan baku kaos masih didatangkan dari pemasok luar, Sintesa Sablon memastikan setiap produk yang dihasilkan melewati proses produksi yang teliti dan berkualitas tinggi.

Menjangkau Dunia dari Jaringan Digital dan Pertemanan



Kunci sukses pemasaran Sintesa Sablon terletak pada strategi yang cerdas dan modern. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial dan promosi dari mulut ke mulut (getok tular), jangkauan pasar mereka meluas pesat. Strategi sederhana ini terbukti ampuh membawa pesanan dari berbagai daerah, bahkan hingga ke mancanegara.

Ke depannya, Sintesa Sablon berencana untuk memperluas jangkauannya dengan membuka toko online resmi, sebuah langkah yang akan semakin mengukuhkan posisi mereka di pasar digital.

Kisah Sintesa Sablon adalah inspirasi bagi kita semua. Ini adalah cerminan bagaimana kreativitas, kekompakan, dan semangat juang pemuda desa dapat memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal dan bahkan membawa nama Desa Kunden ke panggung dunia.

Mari dukung terus produk-produk lokal kebanggaan kita!





Pemasaran Berbasis Kepercayaan dan Kualitas
Saat ini, pemasaran UMKM kerajinan kayu di Desa Kunden masih berjalan secara tradisional, mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan jaringan pelanggan setia. Meskipun sederhana, kualitas produk yang terjamin membuat pesanan terus mengalir, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah.

Peluang Menuju Pasar yang Lebih Luas

Ke depan, potensi untuk memperluas jangkauan pasar sangat terbuka. Dengan pemanfaatan media sosial dan strategi pemasaran digital yang lebih modern, bukan tidak mungkin karya kerajinan kayu Desa Kunden dapat menembus pasar nasional, bahkan internasional.

Kerajinan kayu ini bukan hanya sumber penghasilan, tetapi juga bagian dari identitas dan kebanggaan Desa Kunden. Dengan keterampilan tinggi dan komitmen menjaga kualitas, UMKM ini diharapkan terus berkembang dan mengangkat nama desa di panggung yang lebih luas.

Pengrajin Kayu Kunden

Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, tidak hanya kaya akan tradisi dan UMKM jamu serta sablon, tetapi juga menjadi rumah bagi para pengrajin kayu berkualitas tinggi. Di antara para pelaku usaha yang konsisten, Pak Riyanto dan Pak Maryadi telah menjadi pilar utama dalam industri ini selama lebih dari satu dekade.

Produk Unggulan Berbahan Kayu Jati

Dengan pengalaman yang mendalam, keduanya menghasilkan berbagai karya mebel dan kebutuhan rumah tangga yang fungsional sekaligus bernilai seni. Produk utama mereka meliputi:

Pintu dan kusen rumah yang kokoh.

Berbagai jenis mebel sesuai pesanan (custom).

Bahan baku utama yang digunakan adalah kayu jati yang terkenal akan kekuatan dan keawetannya. Namun, mereka juga fleksibel untuk mengolah jenis kayu lain sesuai permintaan. Salah satu keunikan layanan mereka adalah pelanggan dapat memilih untuk menggunakan kayu yang sudah disediakan atau membawa kayu sendiri untuk diolah.





Turnamen Tarkam Desa Kunden Sukoharjo

Dukungan penuh dari pemerintah desa, panitia yang berdedikasi, dan seluruh lapisan masyarakat adalah kunci keberhasilan Turnamen Tarkam Desa Kunden. Kolaborasi harmonis ini menjadikan Tarkam bukan hanya agenda rutin, melainkan sebuah tradisi yang terus hidup dan berkembang, menjadi pilar penting dalam mempererat persaudaraan, mengangkat prestasi olahraga desa, serta menghadirkan hiburan rakyat yang sehat dan bermanfaat bagi seluruh warga. Mari terus lestarikan semangat Tarkam, karena di sanalah denyut nadi kebudayaan dan kebersamaan Desa Kunden berdetak



Desa Kunden, Sukoharjo, kembali membuktikan kekayaan budaya dan semangat kebersamaan warganya melalui gelaran Turnamen Antar Kampung (Tarkam) tahunan. Acara yang selalu dinanti-nantikan ini bukan sekadar ajang kompetisi sepak bola, melainkan sebuah perayaan tradisi, silaturahmi, dan wadah pembinaan bakat muda yang telah mengakar kuat dalam denyut kehidupan masyarakat desa.

Pada tahun 2025 ini, antusiasme masyarakat mencapai puncaknya. Lapangan Desa Kunden menjadi saksi bisu riuhnya sorak-sorai penonton dari berbagai kalangan, yang dengan bangga mengenakan atribut tim kebanggaan dusun mereka. Suasana semarak ini mencerminkan betapa eratnya ikatan persatuan dan gotong royong yang menjadi ciri khas Desa Kunden. Setiap pertandingan Tarkam adalah manifestasi nyata dari semangat kebersamaan, di mana rivalitas di lapangan melebur menjadi kehangatan persaudaraan di luar garis batas.

Lebih dari sekadar olahraga, Turnamen Tarkam memiliki makna sosial dan budaya yang mendalam. Kehadiran ribuan warga yang berbondong-bondong menyaksikan setiap laga adalah cerminan kuatnya rasa memiliki terhadap desa dan tradisi yang diwariskan. Ini adalah momen di mana seluruh elemen masyarakat, dari anak-anak hingga lansia, bersatu padu dalam dukungan dan kebanggaan. Tarkam menjadi pengingat bahwa di tengah hiruk pikuk modernisasi, nilai-nilai luhur kebersamaan dan persatuan tetap terjaga erat di Desa Kunden.

Selain itu, turnamen ini juga berperan penting dalam mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan positif. Dengan adanya wadah kompetisi yang sehat, bakat-bakat sepak bola di Desa Kunden dapat terasah dan berkembang. Ini adalah investasi jangka panjang bagi masa depan desa, memastikan bahwa energi dan potensi pemuda tersalurkan ke arah yang konstruktif, menjauhkan mereka dari hal-hal negatif, dan membentuk karakter yang tangguh serta sportif.

Seni Karawitan Di Desa Kunden

Bapak Maryadi, selaku koordinator grup Karawitan Ngudi Laras, menegaskan bahwa semangat para ibu dan bapak di Desa Kunden tidak kalah dengan generasi muda dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Beliau menambahkan bahwa karawitan adalah salah satu ciri khas orang Jawa, yang dikenal halus, lembut, dan menjunjung tinggi tata krama atau “unggah ungguh” yang terwujud dalam keharmonisan musik karawitan. Senada dengan itu, Bapak Marjito, pelatih grup, menjelaskan bahwa semangat anggota tidak diragukan lagi. Meskipun usia tidak lagi muda, semangat mereka tetap membara untuk mempertahankan nilai-nilai Jawa, sesuai dengan filosofi “Wong Jowo ora llang Jawane”.

Bapak Gianto, salah satu anggota Karawitan Ngudi Laras, turut menyuarakan ajakan, “Kami kaum tua-tua aja semangat, kenapa kalian yang muda-muda tidak? harusnya jauh lebih semangat.” Pernyataan ini menjadi seruan sekaligus teladan bagi generasi muda untuk terus melestarikan budaya Jawa. Harapannya, kegiatan kesenian karawitan rutin ini dapat melahirkan tradisi baru yang tidak melupakan yang lama, serta tetap bertahan di era globalisasi. Sangat penting bagi generasi muda sebagai penerus untuk mengetahui dan semangat ‘nguri-uri’ budaya sebagai bentuk pelestarian warisan leluhur bangsa.



Desa Kunden Sukoharjo, sebuah permata budaya di tengah arus modernisasi, terus menjaga nyala semangat pelestarian tradisi Jawa, khususnya seni karawitan. Pepatah “Wong Jowo ora llang Jowone” bukan sekadar kiasan, melainkan fondasi kuat yang menggerakkan masyarakatnya untuk merawat warisan leluhur. Karawitan, lebih dari sekadar alunan musik gamelan yang harmonis, adalah cerminan nilai-nilai luhur sosial, spiritual, dan moral yang lembut dan halus, diselaraskan dengan laras Slendro dan Pelog.

Dahulu kala, seni karawitan kerap ditampilkan dalam upacara-upacara keraton. Namun, seiring berjalannya waktu, karawitan telah bertransformasi menjadi sarana hiburan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, melampaui fungsi adat istiadat semata. Meskipun demikian, perkembangan zaman yang melahirkan berbagai genre musik baru seperti Campursari, tidak melunturkan esensi budaya asli di Desa Kunden. Justru, di tengah gempuran globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat Desa Kunden tetap teguh melestarikan kesenian karawitan.

Di Desa Kunden, semangat pelestarian ini diwujudkan melalui keberadaan grup karawitan “Ngudi Laras”. Beranggotakan 15 hingga 20 orang, yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu, grup ini lahir pada tahun 2019. Meskipun sempat terhenti akibat pandemi Covid-19, “Ngudi Laras” bangkit kembali pada tahun 2023 dengan semangat yang tak padam. Mereka aktif melakukan kegiatan rutin latihan dan bahkan beberapa kali diundang dalam acara-acara tertentu.

